**ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA BISNIS
KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING:
Studi UKM Industri Pariwisata Kreatif Kerajinan di Provinsi Sulawesi Utara**

Agustinus Walansendow¹, Silvy Mandey², Herman Karamoy³, Lisbeth Mananeke⁴

¹Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Manado ^{2,3,4}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado
E-Mail: walansendowagus@gmail.com

Abstract: *Analysys of Manajerial Ability in The Family Business Performance with Information Technoly Skills as an Intervening Variable: (Study on Craetive Tourism Industry of Handycraft SME's in North Sulawesi Province. This study examines the effect of manajerial ability on family business performance with information technology skill as an intervening variable of handicraft SME's in North Sulawesi province. A good SME handicraft business performance will strengthen the existence of SME's in the domestic market and upgrade the ability to compete equally in the global market. The population of this study is the handicraft business consisting of 77 handicraft business units. The sampling technique used is probability sampling with primary data sourced from SME business owner who know the condition of the use of information technology and managerial ability in managing the business. The method used to analyze the data is Structural Equation Model (SEM) with the aid of smatPls. The results of data analysis show that business performance can be seen from the managerial ability which is 90.60% and managerial ability for information technology at 94.10%. the result of Hypothesis testing show that managerial ability has a positive effect on family business performance and the manager's ability has a positive effect on information technology skill, but information technology has no effect on business performance of handycratf SME's in North Sulawesi Province.*

Keyword: *Information technology, managerial ability, business performance*

Abstrak: Analisis Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Bisnis Keluarga dengan Kemampuan Teknologi Informasi sebagai Variabel Intervening: Studi UKM Industri Pariwisata Kreatif Kerajinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja bisnis keluarga dengan kemampuan teknologi informasi sebagai variable intervening UKM kerajinan di Provinsi Sulawesi Utara. Kinerja bisnis UKM kerajinan yang baik akan memperkuat eksistensi UKM dalam pasar domestik dan meningkatkan kemampuan bersaing secara berimbang dalam pasar Global. Populasi penelitian ini adalah UKM sektor kerajinan di provinsi Sulawesi utara sebanyak 77unit usaha kerajinan. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan data primer yang bersumber dari para pemilik UKM yang mengetahui kondisi penggunaan teknologi informasi dan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah model persamaan struktural (SEM) dengan bantuan SmartPLS). Hasil analisis data menunjukkan kinerja bisnis dapat dijelaskan oleh kemampuan manajerial 90.60% dan kemampuan manajerial terhadap teknologi informasi sebesar 94.10%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial berpengaruh positif pada kinerja bisnis keluarga kemudian kemampuan manajer juga berpengaruh positif terhadap kemampuan Teknologi Informasi namun teknologi informasi tidak berpengaruh pada kinerja bisnis Ukm kerajinan di provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Teknologi informasi, kemampuan manajerial, kinerja bisnis

Peran UKM di Indonesia tidak diragukan lagi karena kemampuannya menghadapi krisis ekonomi global. Namun, masih terdapat berbagai halangan yang timbul dan berakibat pada efektivitas dan kinerja mereka. Salah satu halangan penting yang menghambat kesuksesan UKM adalah kelangkaan sumber daya teknologi informasi yang akan berdampak pada

kemampuan mereka untuk merespon pasar (Dhungana, 2003; Zhang *et al.*, 2008). Dalam suatu bisnis keluarga, anggota keluarga merupakan sumber daya yang berharga dalam perusahaan, baik fisik, keuangan dan modal sosial serta membawa sumber daya dan kemampuannya yang ada untuk perusahaan mereka, misalnya komitmen, loyalitas, kepercayaan, pengetahuan perusahaan, jaringan sosial yang berkualitas dan aset keuangan (dalam Kim & Gao, 2013). Untuk itu anggota keluarga yang ikut berkecimpung dalam suatu usaha memberikan dukungan yang besar terhadap usahanya sehingga kinerjanya menjadi baik. Perusahaan keluarga dengan ukuran kecil dapat mencapai kinerja yang unggul karena hubungan kekerabatan yang dekat memungkinkan pemilik untuk lebih mengelola antara bisnis dengan keluarga (Chu, 2011) dan untuk memverifikasikan perilaku agen mereka agar lebih efektif (Dyer, 2006; Eisenhardt, 1989) (dalam Kim & Gao, 2013). Selain itu dalam perusahaan keluarga banyak juga perusahaan yang memperkerjakan anggotanya dalam usaha tersebut, karena sumber daya dari anggota keluarga dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk mencari karyawan diluar perusahaan. Struktur unik yang dimiliki oleh perusahaan keluarga ini lah yang memotivasi manajer keluarga untuk bekerja menuju tujuan perusahaan yang terpusat dan memberikan kontribusinya untuk kinerja perusahaan keluarga (dalam Kim & Gao, 2013). Keterlibatan anggota keluarga dalam family business ini dapat dilihat dari 3 penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Kim & Gao (2013), keterlibatan keluarga dalam family business diukur dengan ada atau tidaknya posisi senior di dalam perusahaan yang diisi oleh anggota keluarga. Dalam Cruz *et al* (2012), keterlibatan anggota keluarga dalam family business diukur dengan adanya anggota keluarga yang ikut bekerja dalam perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan memberi manfaat kepada UKM. Apulu dan Latham (2011) berpendapat bahwa UKM akan memiliki daya saing yang baik apabila dalam menjalankan aktivitas bisnisnya telah mengadopsi TI. Sedangkan Subrahmanya *et al* (2011) juga memiliki pendapat yang serupa bahwa UKM yang memiliki TI akan memiliki kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan UKM yang tidak menggunakan TI. Penelitian Bandi (2006) menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi akan berdampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan memiliki kemudahan dalam memasuki pasar, melakukan penganeekaragaman jenis produk yang dihasilkan, serta efisiensi biaya produksi. Dampak positif adanya TI pada perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan pada akhirnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan TI pada perusahaan merupakan langkah strategik yang akan membawa perusahaan pada profitabilitas yang semakin meningkat sehingga yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan. Arenius *et al.* (2006) menyatakan bahwa UKM dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan kemampuan TI lebih besar lagi dan memahami kebutuhan pelanggan sehingga memungkinkan UKM dapat bersaing secara internasional. Walaupun begitu sebagian besar UKM beranggapan bahwa TI membutuhkan biaya yang relatif tinggidengan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yang kurang dapat terukur. Hal ini menyebabkan UKM enggan untuk memanfaatkan TI dalam mendukung aktivitas bisnisnya. Kemampuan manajerial juga memengaruhi kinerja bisnis perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Kemampuan manajerial merupakan suatu komitmen perusahaan pada pelanggannya dengan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan sedemikian rupa sehingga perusahaan mengembangkan suatu strategi yang dapat menciptakan *customer value*. Perusahaan yang mampu menciptakan *customer value* akan dapat menumbuhkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan sehingga akan memacu pertumbuhan penjualan perusahaan, kepuasan pelanggan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nakata *et al.* (2008) dan Hsu (2014) yang membuktikan bahwa kemampuan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan. Selain itu bukti empiris juga menemukan bahwa

kemampuan manajerial merupakan mediasi hubungan antara kemampuan TI dan kinerja bisnis perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Nakata *et al.*, (2008) dan Hsu (2014) tersebut dilakukan dalam kondisi perekonomian Amerika Serikat dan Taiwan yang memang lebih maju dibandingkan Indonesia. Kondisi per-ekonomian yang berbeda inilah yang menimbulkan pertanyaan apakah penelitian tersebut juga dapat diterapkan di negara-negara lain khususnya Indonesia, dimana Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang jelas sangat berbeda dengan Amerika dan Taiwan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan UKM di Indonesia khususnya UKM di Provinsi Sulawesi Utara dapat meningkatkan kemampuan TI yang dimiliki sehingga dapat menyesuaikan dan menginovasi secara cepat dan tepat berbagai strategi dalam Kemampuan manajerial di lingkungan bisnisnya yang selalu dinamis. Teknologi informasi yang inovatif dan strategi Kemampuan manajerial yang tepat merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan meningkatkan kinerja UKM. Kinerja UKM yang baik akan berdampak pada meningkatnya daya saing UKM di Indonesia sehingga dapat *survive* dalam *hypercompetitive* pasar global

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di atas, maka sangatlah penting untuk melihat pengaruh kapabilitas TI dan Kemampuan manajerial dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM sehingga UKM diharapkan dapat bersaing dalam pasar global. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi pada Kemampuan manajerial dan kinerja bisnis UKM, pengaruh Kemampuan manajerial terhadap kinerja bisnis maupun melihat peran Kemampuan manajerial sebagai mediasi hubungan antara kemampuan Teknologi Informasi dan kinerja bisnis. Kepemilikan oleh keluarga menjadi sebuah keuntungan, terutama dalam menyediakan modal yang dibutuhkan, dalam bentuk peralatan, kendaraan, atau aset lain. Modal yang berasal dari keluarga (*family capital*) merupakan kombinasi yang unik dari nilai-nilai dalam keluarga, keterampilan sosial, perilaku dan cara menghadapi masalah dan tantangan-tantangan. Akan tetapi, bisnis skala kecil yang dimulai dari usaha keluarga, bisa jadi lebih beresiko ketimbang bisnis berskala besar dan bukan usaha keluarga. Bisnis berskala kecil lebih riskan terhadap guncangan dan erosi, terutama selama 4 tahun pertama. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti *undercapitalization*, *poor timing*, dan keputusan manajemen yang salah (Headd, 2003). Bisnis keluarga kecil sangat rentan karena mereka umumnya hanya bertahan selama lima sampai sepuluh tahun (Perricone, Earle dan Taplin, 2001). Maka dari itu agar menghindari resiko tersebut di perlukan lah sebuah evaluasi kinerja pada kegiatan usaha keluarga itu tersebut. Menurut (Mulyadi, 2007). UKM harus terus menjaga kinerja bisnisnya di tingkat maksimal. Kinerja perusahaan merupakan akumulasi dari hasil aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan itu sendiri. Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif yaitu keuangan, customer, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Untuk melihat apakah kinerja di dalam sebuah usaha telah berjalan dengan maksimal atau tidak maka di perlukan sebuah pengukuran kinerja bisnis. Pengukuran kinerja bisnis dapat dilakukan melalui beberapa aspek berikut, yaitu kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja pemasaran, dan kinerja sumber daya manusia. Kinerja merupakan keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007).

Menurut Stoel dan Muhanna (2009) dalam menghadapi dunia bisnis yang selalu berubah dan penuh dengan tekanan kompetitif dalam berbagai aktivitas inovatif dan imitative maka perusahaan selalu mengembangkan dan memelihara kemampuan apapun termasuk kemampuan IT sehingga perusahaan menjadi lebih unggul dibandingkan pesaing. *Teori Resources Base View (RBV)* menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan perpaduan antara sumber daya berwujud dan tidak berwujud maupun kapabilitas perusahaan. Kedua faktor tersebut akan menjadi kekuatan perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Sumber daya dan kapabilitas manajerial menjadi hal yang penting

bagi perusahaan apabila sumber daya tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan fungsional perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang lebih baik atau lebih murah dari pada pesaing.

Kemampuan Manajerial

Walaupun para peneliti memiliki pemikiran yang berbeda di dalam menetapkan berbagai atribut dari efektivitas manajerial, tetapi pada dasarnya terdapat 3 komponen penting, yaitu perilaku yang sesuai, motivasi dan kemampuan (*skill*) (Latif & David, 2007) Pada penelitian ini lebih dikhususkan pada kemampuan manajerial. Dalam penelitian ini kemampuan manajerial diukur dengan menggunakan 7 indikator, yang digunakan dalam penelitian Latif (2007), Menurut (Suci, 2009) kemampuan manajemen (*managerial skills*) merupakan sekumpulan keahlian dan kompetensi baik secara administrative maupun operasional dalam periode waktu tertentu. Menurut (Tangkilisan & Hesel, 2007) kemampuan manajemen yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Selanjutnya Menurut Siagian dalam (Mulyanto, 2007) kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajemen adalah suatu keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh efektivitas

Teknologi Informasi

Zhang *et al.* (2008) mendefinisikan kemampuan teknologi informasi sebagai kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya berdasarkan teknologi informasi dalam kombinasi atau penggabungan dengan sumber daya dan kemampuan-kemampuan lain. Adapun Nakata *et al.*, (2008) mendefinisikan kemampuan TI sebagai kemampuan dari suatu sistem komputer, kumpulan komputer dan teknologi terkait dalam sebuah organisasi untuk menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Kemampuan teknologi informasi dipandang sebagai sesuatu yang melekat di dalam proses dan aktivitas rutin perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk menciptakan nilai dari asetnya (Richardson *et al.*, 2003).

Kinerja Bisnis Perusahaan

Beberapa peneliti telah berpendapat bahwa kinerja perusahaan harus dilihat dari berbagai multi-dimensi (Nakata *et al.*, 2008; Eskildsen, 2003). Selain itu kinerja keuangan saja kurang memberikan kondisi yang lengkap tentang keadaan perusahaan (Ishtiaque *et al.*, 2007; Khan *et al.*, 2011). Oleh sebab itu dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu dimensi kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar mengacu seberapa efektivitasnya suatu perusahaan dalam seluruh aspek pasarnya. Adapun kinerja keuangan mengacu pada efektivitas perusahaan dalam keuangan yaitu bagaimana perusahaan menghasilkan laba dan return bagi investasinya (Brady dan Cronin, 2001).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2005), penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung di masyarakat sebagai pengaruh dari suatu fenomena. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bisnis keluarga pada sektor UKM

kerajinan yang berada di Propinsi Sulawesi Utara. Sampel penelitian kali ini, responden yang akan dijadikan subyek penelitian adalah sebanyak 77 wirausaha pada bisnis keluarga sektor UKM di wilayah provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobability sampling. Non-probability sampling adalah unsur-unsur dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat pada mereka yang terpilih sebagai subjek sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan oleh penulis adalah purposive sampling atau juga dikenal dengan judgemental sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Usaha berada di provinsi Sulawesi Utara, Merupakan usaha UKM kerajinan berlatar belakang bisnis keluarga, Memiliki tenaga kerja minimal 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Alat bantu yang digunakan berupa program SmartPLS Versi 3 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*. Program SmartPLS Versi 2 dapat diperoleh secara gratis di www.smartpls.de. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1: Model Struktural (Hasil olahan data, 2020)

Evaluasi *Measurement (Outer) Model*

1. Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Result for outer loading

	Kemampuan Manajerial	Teknologi Informasi	Kinerja Bisnis UKM
X1.1	0.919		
X1.2	0.889		
X1.3	0.790		
X1.4	0.780		
X1.5	0.941		
X1.6	0.875		
X1.7	0.792		
Y1.1		0.956	
Y1.2		0.818	
Y1.3		0.816	
Y1.4		0.956	
Z1.1			0.831
Z1.2			0.867
Z1.3			0.918
Z1.4			0.775
Z1.5			0.856

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,775 untuk indikator Z1.4. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5. Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini.

Tabel 2: Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Kemampuan manajerial	0.735
Teknologi Informasi	0.791
Kinerja Bisnis UKM	0.724

Sumber: Hasil olahan data 2020

Tabel 2 di atas memberikan nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0.724 pada konstruk Kinerja Bisnis UKM

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Berikut adalah nilai *composite reliability* pada output:

Tabel 3: Composite Reliability

Composite Reliability	
Kemampuan manajerial	0.951
Teknologi Informasi	0.938
Kinerja Bisnis UKM	0.929

Sumber: Hasil olahan data 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,929 pada konstruk Kinerja Bisnis UKM. Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* di mana output SmartPLS Versi 3 memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4: Cronbach's Alpha

Cronbach Alpha	
Kemampuan manajerial	0.939
Teknologi Informasi	0.909
Kinerja Bisnis UKM	0.904

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6 dan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6. Nilai terendah adalah sebesar 0.904 Kinerja Bisnis UKM Kerajinan

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk:

Tabel 5: R-Square

	R-square	R-Square Adjusted
Teknologi Informasi	0.941	0.940
Kinerja Bisnis UKM	0.906	0.903

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel 5 di atas memberikan nilai 0,941 untuk konstruk Teknologi Informasi yang berarti bahwa kemampuan manajerial mampu menjelaskan varians TI yaitu 0.941 atau sebesar 94,10%. Nilai R juga terdapat pada Kinerja Bisnis UKM yang dipengaruhi oleh Kemampuan Manajerial dan Teknologi Informasi yaitu sebesar 0.906 atau sebesar 90.60%. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T. Statistic (IO/STDEV)	P- Values
Kemampuan Manajerial -> Kinerja Bisnis UKM	1.130	1.155	0.236	4.788	0.000
Kemampuan Manajerial -> Teknologi Informasi	0.970	0.971	0.010	99.897	0.000
Teknologi Informasi -> Kinerja Bisnis	-0.184	-0.208	0.249	0.742	0.459

Sumber: Hasil olahan data, 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Kemampuan Manajer dengan Kinerja Bisnis UKM kerajinan adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 4.788 ($>1,993$). Nilai *original sample estimate* adalah Positif yaitu sebesar 1.130 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kemampuan Manajerial dengan Kinerja Bisnis Ukm Kerajinan adalah Positif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UKM Kerajinan di Terima. Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Kemampuan Manajerial dengan Teknologi Informasi adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 99.897 ($> 1,993$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0.970 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kemampuan Manajerial dengan Kinerja Bisnis UKM kerajinan adalah positif. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap kemampuan Teknologi Informasi diterima. Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Teknologi Informasi dengan Kinerja Bisnis UKM Kerajinan adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0.742 ($< 1,993$). Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0.184 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Teknologi Informasi dengan Kinerja bisnis UKM Kerajinan adalah negative. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ‘Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UKM ditolak

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 1) yang menyatakan bahwa ‘kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UKM Kerajinan di Terima hal ini Walaupun para peneliti memiliki pemikiran yang berbeda di dalam menetapkan berbagai atribut dari efektivitas managerial, tetapi pada dasarnya terdapat 3 komponen penting, yaitu perilaku yang sesuai, motivasi dan kemampuan (*skill*) (Latif & David, 2007). Dalam suatu bisnis keluarga, anggota keluarga merupakan sumber daya yang berharga dalam perusahaan, baik fisik, keuangan dan modal sosial serta membawa sumber daya dan kemampuannya yang ada untuk perusahaan mereka, misalnya komitmen, loyalitas, kepercayaan, pengetahuan perusahaan, jaringan sosial yang berkualitas dan asset keuangan (dalam Kim & Gao, 2013). Untuk itu anggota keluarga yang ikut berkecimpung dalam suatu usaha memberikan dukungan yang besar terhadap usahanya sehingga kinerjanya menjadi baik; Hipotesis 2) yang menyatakan bahwa Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap kemampuan Teknologi Informasi diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Nakata *et al.*, (2008) mendefinisikan kemampuan TI sebagai kemampuan dari suatu sistem komputer, kumpulan komputer dan teknologi terkait dalam sebuah organisasi untuk me-nyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Kemampuan teknologi informasi dipandang sebagai sesuatu yang melekat di dalam proses dan aktivitas rutin perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk menciptakan nilai dari asetnya; (Richardson *et al.*, 2003); 3) Hipotesis 3 yang menyatakan ‘Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UKM ditolak penelitian bertentangan dengan Zhang *et al.*, (2008) mendefinisikan kemampuan teknologi informasi sebagai kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya berdasarkan teknologi informasi dalam kombinasi atau penggabungan dengan sumber daya dan kemampuan-kemampuan lain. Adapun Nakata *et al.*, (2008) mendefinisikan kemampuan TI sebagai kemampuan dari suatu sistem komputer, kumpulan komputer dan teknologi terkait dalam sebuah organisasi untuk menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Kemampuan teknologi informasi dipandang sebagai sesuatu yang melekat di dalam proses dan aktivitas rutin perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk menciptakan nilai dari asetnya (Richardson *et al.*, 2003). Pengrajin ukm Kerajinan di Sulawesi utara dalam hal ini belum memiliki kemampuan menggunakan teknologi karena rata-rata pendidikan mereka

hanya sampai SMA sehingga pekerjaan sebagai pengrajin hanya merupakan pekerjaan sambilan

DAFTAR RUJUKAN

- Apulu, I., & Latham, A., (2011). Drivers for information and communication technology adoption: A case study of Nigerian small and medium sized enterprises. *International Journal of Business and Management*, 6(5), 51-60.
- Arenius, P., Sasi, V., & Gabrielsson, M. (2006). Rapid internationalization enabled by the Internet: the case of a knowledge intensive company. *Journal of International Enterprise*, 3(4), 279–290.
- Bandi. (2006). Pengaruh respon perusa-haan dalam investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusa-haan: strategi bisnis, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel anteseden. *Simposiun Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Cruz, Christina., Justo, Rachida., De Castro., Julio O. (Januari, 2012). Does Family Employment Enchance MSEs Performance? Integrating Socioemotional Wealth and Family Embeddedness. *Jornal of Business Venturing*, 27 (1), 62-76. ScienceDirect Database
- Dhungana, B.P. (2003). Strengthening the competitiveness of Small and Medium Enterprises in the globalization process: prospects and challenges. *Investment Promotion and Enterprise Development Bulletin for Asia and the Pacific* No. 1, (ESCAP). United Nations Publications, New York, NY, USA.
http://www.unescap.org/tid/project/tfarm03_inst.pdf. Diakses pada 21 Desember 2014
- Headd, B. (2003). Redefining business success: Distinguising between closure and failure. Kluwer Academic Publisher
- Hsu, S. (2014). Effects of Organization Culture, Organizational Learning and IT Strategy on Knowledge Manage-ment and Performance. *The Journal of International Management Stu-dies*, 9(1), 50-58.
- Kim, Y., Gao, F.Y. (Februari, 2013). Does family involvement increase business performance? Family-longevity goals' moderating role in Chinese family firms. *Journal of Business Research*, 66 (2), 265-274. ScienceDirect Database
- Latif, & David, A. (2007). Latif, Daviz A, 2007, Model for Teaching The Management Skills Component of Managerial Effectiveness to Pharmacy Student,. *Riview*, p. 377.
- Mulyanto. (2007). *Mulyanto.2007. Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap*. Jakarta: Benefit.
- Mulyadi. (2007). Sistem perencanaan & pengendalian manajemen edisi ke 3 Jakarta: Salemba empat.
- Nakata, C., Zhu, Z., & Kraimer, M.L. (2008). The Complex Contribution of Information Technology Capa-bility to Business Performance. *Journal of Managerial Issues*, 20(4), 485-506.
- Subrahmanya, M. H. B., Mathirajan, M., & Krishnaswamy, K. N. (2011). *Impor-tance of technological innovation for SME growth: Evidence from India*. World Institute for Development Economics Research, 3.
- Suci, R. (2009). Rahayu Puji Suci (2009), Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 11, No1,, p, 46-58.
- Tangkilisan, & Hesel, N. (2007). *Manajemen Publik*, . Jakrata: Grasindo.
- Zhang, M., Sarker, S., & Sarker, S. (2008). Unpacking the effect of IT capability on the performance of export-focused SMEs: a report from China. *Information System Journal*, 18(4), 357-380.